

Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana Kelas X Jurusan Desain & Produksi Busana di SMKN 1 Sijunjung

Nurhazizah* & Puspaneli

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, FPP, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: nurhazizah3112@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit pada mata pelajaran program keahlian tata busana. Permasalahan yang dihadapi adalah siswa kesulitan memahami pembuatan pola dasar dari jobsheet dan modul sebelumnya, serta keterbatasan waktu saat guru mendemonstrasikan materi di kelas, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit pada mata pelajaran dasar program keahlian tata busana. Penelitian menggunakan metode research and development (R&D) dengan model 4D, yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate, namun penyebaran dilakukan terbatas karena keterbatasan penulis. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk menguji validitas dari ahli media dan materi, serta kepraktisan melalui uji kelompok kecil dan besar. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X jurusan Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli media memperoleh nilai 88,5% dengan kategori sangat baik dan validasi materi memperoleh nilai 86% dengan kategori sangat baik. Sedangkan uji coba kecil mendapatkan nilai 90% dengan kategori sangat baik dan uji praktikalitas mendapatkan nilai 91% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian modul ajar dasar pola dan teknik dasar menjahit dalam kategori sangat valid dan sangat praktis, modul ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar program keahlian tata busana di SMK N 1 Sijunjung.

Keywords: Dasar Pola, Dasar Program Keahlian Tata Busana, Modul, Pengembangan, Teknik Dasar Menjahit.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu keberhasilan disuatu bangsa. Pendidikan merupakan pondasi kehidupan yang harus dibangun seefektif mungkin untuk menjamin pembelajaran yang bermutu (Yuliarma & Julaini, 2021). Pendidikan digambarkan sebagai proses korespondensi yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah, keluarga, dan wilayah setempat dan berlangsung selamanya dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya (Raisa Ikhlas & Puspaneli, 2023). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang unggul dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan program keahlian khusus yang terdapat mata pelajaran produktif ataupun praktik. (Sholikhah & Suci, 2020) menjelaskan Praktik atau praktikum adalah suatu kegiatan

yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan. Melalui praktikum, peserta didik akan memperoleh pengalaman bekerja secara langsung, serta pengoperasian mesin-mesin yang diperoleh dalam teori dengan bentuk kerja yang sesungguhnya. Sehingga melalui pembelajaran praktik peserta didik akan mampu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

Menurut (Suci, 2020) Pendidikan di SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik sehingga pada dasarnya SMK tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja saja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui kewirausahaan. Selain itu, SMK juga mengembangkan potensi kewirausahaan agar lulusan tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan demikian, SMK menanamkan jiwa dan karakteristik

kewirausahaan pada siswa untuk menghadapi tantangan dunia usaha dan industri.

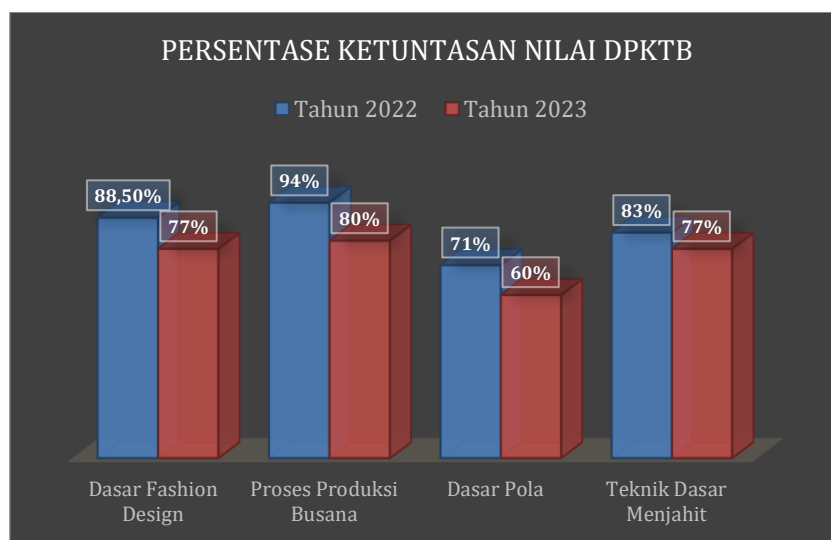
SMK Negeri 1 Sijunjung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki bidang keahlian tata busana. Menurut Yuliarma (2016) Pengertian busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang telah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai dengan cara disarungkan, disampirkan, atau dililitkan untuk menutupi tubuh seseorang. Jadi, dalam arti sempit busana adalah bahan tekstil yang dipakai untuk penutup tubuh. Berdasarkan dengan silabus yang terdapat pada Kurikulum Merdeka SMK tata busana, salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada siswa tata busana kelas X semester 1 (ganjil) adalah Dasar Program Keahlian Tata Busana (DPKTB). Mata pelajaran DPKTB merupakan mata pelajaran produktif yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana meliputi proses pengamatan, eksplorasi serta eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, menemukan bentuk visual yang inovatif dan imajinatif disesuaikan dengan pemahaman konsep dan *trend*. Peserta didik juga diajak untuk mengamati fenomena alam dan kehidupan melalui pendekatan *sustainable fashion* yang menjadi dasar industri fashion global. (Etik, 2021).

Berdasarkan Silabus, Mata pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana terdiri dari 9 elemen yaitu: 1) Profil technopreneur, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana; 2) Dunia Industri dan Perkembangan Mode; 3) Branding dan Marketing; 4) Menggambar Mode;

5) Dasar Fashion Design; 6) Proses Produksi Busana; 7) Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana; 8) Dasar Pola; 9) Teknik Dasar Menjahit.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, saat mengajar mata pelajaran DPKTB di kelas X Desain & Produksi Busana (DPB) di SMKN 1 Sijunjung, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. dimana siswa cenderung pasif, sementara guru lebih aktif dalam menjelaskan materi. Media pembelajaran yang digunakan meliputi modul, PowerPoint, dan jobsheet, namun proses pembelajaran terasa monoton karena penggunaan media yang kurang bervariasi. Selain itu, modul dan jobsheet yang digunakan berwarna hitam putih, sehingga kurang menarik perhatian siswa, membuat mereka merasa jenuh dan tidak fokus selama pembelajaran yang berlangsung lama.

Masalah utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami materi Elemen Dasar Pola (DP), khususnya pembuatan pola dasar badan dan lengan. Hasil wawancara dengan 23 dari 35 siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media yang terbatas dan tidak menarik membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama pada materi pembuatan pola dasar badan dan lengan, yang tercermin dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada elemen tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas X DPB 1 pada mata pelajaran DPKTB yang terdapat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran DPKTB
Sumber: Data Guru mata pelajaran DPKTB tahun 2023/2024

Berdasarkan data, elemen dasar pola dalam mata pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana (DPKTB) di SMK Negeri 1 Sijunjung belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78. Pada tahun 2022, hanya 71% siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini, dan angka tersebut menurun menjadi 60% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa atau 14 dari 35 siswa masih kesulitan mencapai nilai KKTP pada kompetensi membuat pola dasar. Adapun pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pola dasar ini terdiri dari pola badan bagian atas, pola badan bagian bawah dan pola lengan (Yuliarma, 2016).

Peningkatan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan SDM di era global adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan inovasi berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Kawuri et al., 2019). Sejalan dengan pendapat (Hadiastuti et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan proses menata lingkungan agar peserta didik dapat belajar, dan setiap proses pembelajaran akan selalu berbeda tergantung pada tujuan, pokok bahasan, dan karakteristik mahasiswa sebagai subjek belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru DPKTB adalah menggunakan metode demonstrasi, yaitu dengan menggambar pola di papan tulis dan diikuti oleh siswa. Namun, keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa menyebabkan metode ini belum efektif untuk semua siswa, sehingga hanya sebagian yang benar-benar memahami materi pola dasar.

Pada pembelajaran DPKTB, khususnya elemen dasar pola, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan memudahkan siswa memahami proses pembuatan pola dasar sistem praktis. Seperti pendapat (Alwi, 2017:151 dalam Yuliarma & Ihsania, 2022) media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat (Fitria et al., 2019) media pembelajaran adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada peserta didik (penerima pesan) dan menjadi alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, masih ada beberapa elemen dalam mata pelajaran DPKTB, khususnya elemen dasar pola, yang belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMK Negeri 1 Sijunjung. Pada tahun 2022, hanya 71% siswa yang tuntas dalam pembelajaran dasar pola, dan pada tahun 2023 turun menjadi 60%. Artinya, sekitar 40% atau 14 dari 35 siswa masih kesulitan mencapai standar KKTP pada kompetensi membuat pola dasar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan metode pembelajaran agar lebih efektif.

(Yuliarma et al., 2019) menjelaskan “*In the principle of vocational education teaching, the curriculum is developed based on the needs of the world of work or industry and innovation with research strategies and independent or exploration development*”, yang artinya dalam prinsip pengajaran pendidikan vokasi, kurikulum dikembangkan berdasarkan kebutuhan dunia kerja atau industri dan inovasi dengan strategi penelitian dan pengembangan mandiri atau eksplorasi. Oleh karena itu di dalam Kurikulum Merdeka, sebuah modul ajar harus memenuhi empat kriteria utama: esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; serta berkesinambungan. Modul ajar yang esensial memungkinkan siswa memahami konsep melalui pengalaman belajar lintas disiplin, sedangkan modul yang menarik dan menantang dapat menumbuhkan minat belajar dan melibatkan siswa secara aktif. Modul juga harus relevan dengan pengalaman siswa sebelumnya dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka, serta memiliki alur kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan sesuai dengan fase belajar.

Media pembelajaran sebelumnya, seperti modul dan jobsheet, dinilai belum memenuhi kriteria Kurikulum Merdeka dan kurang efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana (DPKTB). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Modul ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan terintegrasi dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan modul DPKTB bertujuan memberikan dasar yang kuat dalam teknik pembuatan busana, mulai dari pengukuran tubuh, pembuatan pola dasar, hingga menjahit busana sederhana. Selain itu, modul ini membantu siswa

menguasai keterampilan praktis sesuai prosedur yang benar, sehingga mereka mampu menghasilkan produk busana yang berkualitas. Dengan pemahaman yang mendalam, siswa dapat membangun fondasi keterampilan yang kokoh untuk pengembangan keahlian di masa depan.

Permasalahan dari uraian diatas, mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana Kelas X Jurusan Desain & Produksi Busana di SMKN 1 Sijunjung” khususnya pada elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit dengan harapan pengembangan modul ajar dapat meningkatkan mutu, memenuhi tujuan pembelajaran, serta menyiapkan siswa dalam jenjang kelas yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, yang juga dikenal sebagai *Research and Development* (R&D). Menurut (Pramono, 2022) pengertian penelitian pengembangan (*Research & Development*) didefinisikan sebagai jenis penelitian yang memfokuskan diri pada tujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih jauh atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu. Sementara menurut Sugiyono (2017: 407), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. Tahap-tahap dalam pengembangan ini meliputi *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Penulis mengembangkan media berupa Modul Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana (DPKTB) Kelas X Desain Produksi Busana di SMKN 1 Sijunjung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X (sepuluh) jurusan Desain Produksi Busana (DPB) SMK Negeri 1 Sijunjung. Penulis mengambil sampel satu kelas DPB 1 tahun ajaran 2023/2024 sebagai subjek uji coba produk pengembangan.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari validator, guru dan siswa yang diambil melalui angket pengujian validitas dan praktikalitas modul ajar DPKTB. Untuk

mendapatkan data dan informasi tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas pengembangan modul ajar. Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan modul pada mata pelajaran dasar program keahlian tata busana pada peserta didik kelas X DPB di SMKN 1 Sijunjung. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul yang dikembangkan untuk pembelajaran dasar program keahlian tata busana pada elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit yang terdapat pada capaian pembelajaran kelas X Desain Produksi Busana. Pengembangan produk berupa modul pada mata pelajaran dasar program keahlian tata busana ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah model 4D (Four-D Models) oleh Thiagarajan. Alur pengembangan 4-D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Tahap Pengembangan (*Develope*) adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah diuji kesahihan (validasi) dan kehandalan (praktikalitas) juga disertai revisi berdasarkan kritik dan saran dari pakar media dan pakar materi. (Werdini & Puspaneli, 2023).

a. Hasil Validitas Ahli Materi

Validitas ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 1 pendidik mata pelajaran dasar program keahlian tata busana khususnya dasar pola dan teknik dasar menjahit di SMK Negeri 1 Sijunjung serta 1

dosen Ilmu Kesejahteraan Keluarga dari Universitas Negeri Padang (UNP). Penilaian oleh ahli materi dikedepankan pada aspek kualitas isi,

kualitas pembelajaran, dan aspek bahasa. Hasil data validitas materi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Validitas Oleh Ahli Materi

NO	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
1	Kualitas isi	Skor	37	33
		Total skor	70	
		Persentase skor	87,5%	
		Kategori	Sangat baik	
2	Kualitas pembelajaran	Skor	23	22
		Total skor	45	
		Persentase skor	90%	
		Kategori	Sangat baik	
3	Aspek bahasa	Skor	31	26
		Total skor	57	
		Persentase skor	81,4%	
		Kategori	Sangat baik	
	Skor total		91	81
	Persentase skor		91%	81%
	Kategori		Sangat baik	
	Rata-rata persentase skor total		86%	
	Kategori		Sangat baik	

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil uji validitas oleh ahli materi memperoleh presentase skor sebanyak 91% dari validator satu dengan kategori sangat baik dan 81% dari validator dua dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli materi secara keseluruhan adalah 86% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi terbatas untuk masing-masing aspek sesuai saran

yang diberikan, terutama pada bagian penulisan seperti perbaikan tata tulis dan kalimat baku pada modul.

b. Hasil Validitas Ahli Media

Validitas ahli media bertujuan untuk menguji kegrafikan dan penyajian modul dasar program keahlian tata busana. Validitas ahli media dilakukan oleh 2 dosen Universitas Negeri Padang. Hasil analisis data validitas ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Validitas Oleh Ahli Media

NO	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
1	Ukuran Modul	Skor	8	10
		Total skor	18	
		Persentase skor	90%	
		Kategori	Sangat baik	
2	Desain kulit modul (cover)	Skor	24	28
		Total skor	52	
		Persentase skor	86,6%	
		Kategori	Sangat baik	
3	Desain isi modul	Skor	48	59
		Total skor	107	
		Persentase skor	89,1%	
		Kategori	Sangat baik	
	Skor total		80	97
	Persentase skor		80%	97%

NO	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
	Kategori		baik	Sangat baik
	Rata-rata persentase skor total		88,5%	
	Kategori		Sangat baik	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil validitas oleh ahli media pada Tabel 3 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator yaitu dosen Universitas Negeri Padang. Dari hasil validitas penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran modul, aspek desain kulit modul dan aspek desain isi modul. Hasil dari uji validitas ahli media memperoleh presentase skor sebanyak 80% dari validator satu dengan kategori baik dan 97% dari validator dua dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil persentase rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli media secara keseluruhan adalah 88,5% dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa

modul yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi terbatas untuk masing-masing aspek sesuai saran yang diberikan, terutama pada bagian cover modul dan penyajian gambar.

c. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas X (sepuluh) DPB 1 program keahlian tata busana SMKN 1 Sijunjung. Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji keterbacaan dan kemenarikan produk. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan 10 peserta didik yang dipilih secara acak.

Tabel 3. Hasil uji coba kelompok kecil

No	Aspek	Total Perolehan Skor	Persentase Rata-rata Skor	Kategori
1	Format modul	407	90,4%	Sangat baik
2	Bahasa	269	89,6%	Sangat baik
3	Penyajian	225	90%	Sangat baik
	Total skor	901		
	Persentase skor total	90%		
	Kategori	Sangat baik		

Sumber: Data Primer (2024)

Dari Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji kelompok kecil untuk aspek format modul diperoleh persentase rata-rata skor 90,4% dengan kategori sangat baik dari 10 orang peserta didik. Sedangkan untuk aspek bahasa dari 10 orang peserta didik diperoleh persentase rata-rata skor 89,6% dengan kategori sangat baik, dan pada aspek penyajian dari 10 orang peserta didik diperoleh persentase rata-rata skor sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Dan untuk presentase skor keseluruhan memperoleh 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh penulis sudah baik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit untuk kelas kelas X (sepuluh) Desain Produksi Busana SMKN 1 Sijunjung.

d. Uji Coba Kelompok Besar:

Setelah uji coba kelompok kecil dan revisi modul ajar, dilakukan uji coba kelompok besar. Dalam uji coba kelompok besar ini, dilakukan oleh 30 orang siswa kelas X jurusan Desain Produksi Busana di SMKN 1 Sijunjung. Tujuan dari uji coba skala besar ini adalah untuk menilai tingkat kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan. Hasil dari data uji coba skala besar akan digunakan untuk menyempurnakan pengembangan modul mata pelajaran DPKTB, dan menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil uji coba kelompok besar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji coba kelompok besar

No	Aspek	Total Perolehan Skor	Persentase Rata-rata Skor	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	1371	91%	Sangat baik
2	Kemenarikan	548	91,33%	Sangat baik
3	Penyajian	805	89%	Sangat baik
Total skor		2724		
Persentase skor total		91%		
Kategori		Sangat baik		

Dari Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji kelompok besar untuk aspek kemudahan penggunaan diperoleh persentase rata-rata skor 91% dengan kategori sangat baik dari 30 orang peserta didik. Sedangkan untuk aspek kemenarikan dari 30 orang peserta didik diperoleh persentase rata-rata skor 91,33% dengan kategori sangat baik, dan pada aspek penyajian dari 30 orang peserta didik diperoleh persentase rata-rata skor sebanyak 89% dengan kategori sangat baik. Dan untuk presentase skor keseluruhan memperoleh 91% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh penulis sudah baik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada elemen dasar pola dan teknik dasar menjahit untuk kelas kelas X Desain Produksi Busana SMKN 1 Sijunjung.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menjelaskan pengembangan modul ajar mata pelajaran dasar program keahlian tata busana untuk kelas X Desain Produksi Busana (DPB), hasil uji validitas dan praktikalitas modul tersebut. Pengembangan modul dilakukan melalui prosedur *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) yang dikembangkan oleh S. Thigarajan dkk. Modul ini dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri dan memahami materi dasar pola serta teknik dasar menjahit secara baik. Dalam tahap pengembangan, materi yang disajikan telah diuji validitasnya oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba produk dilakukan melalui uji kelompok terbatas dan praktikalitas, untuk menilai keterbacaan dan kepraktisan modul. Modul ini akhirnya disebarkan di SMK Negeri 1 Sijunjung untuk digunakan dalam pembelajaran.

Validitas Modul

Ahli materi menilai modul dari beberapa aspek, yaitu kualitas isi, pembelajaran, dan bahasa. Hasil validitas menunjukkan skor 87,5%

untuk kualitas isi, 90% untuk kualitas pembelajaran, dan 81,4% untuk bahasa, dengan skor rata-rata keseluruhan 86%. Hal ini menunjukkan bahwa modul sudah sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Dari segi media, ahli menilai modul dari ukuran, desain kulit, dan desain isi. Hasilnya menunjukkan skor 90% untuk ukuran, 86,6% untuk desain kulit, dan 89,1% untuk desain isi. Rata-rata keseluruhan adalah 88,5%, menandakan bahwa modul sangat layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri.

Praktikalitas Modul

Uji coba praktikalitas dilakukan melalui dua tahap: uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil, aspek format, bahasa, dan penyajian modul dinilai sangat baik, dengan rata-rata skor 90%. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa modul dinilai sangat menarik, dengan rata-rata skor 91% untuk kemudahan penggunaan, 91,33% untuk kemenarikan, dan 89% untuk penyajian. Skor rata-rata keseluruhan adalah 91%, yang menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji validitas dan praktikalitas modul yang sangat baik menunjukkan bahwa modul ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Modul yang dikembangkan tidak hanya praktis dan menarik, tetapi juga mampu berperan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran dasar tata busana.

KESIMPULAN

Modul mata pelajaran dasar program keahlian tata busana dikembangkan melalui tahapan model 4D, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran yang sudah diperbaiki berdasarkan saran ahli dan hasil uji coba. Penyebaran modul dilakukan di

SMK Negeri 1 Sijunjung, dengan akses online melalui Google Drive. Uji validitas menunjukkan bahwa modul mendapatkan skor 86% dari ahli materi dan 88,5% dari ahli media, yang menandakan modul sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu, hasil uji praktikalitas menunjukkan skor 90% pada uji coba kelompok kecil dan 91% pada kelompok besar, mengindikasikan bahwa modul ini sangat praktis dan siap digunakan dalam pembelajaran dasar pola dan teknik menjahit. Modul ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri bagi siswa program keahlian tata busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepada sekolah, dan guru SMKN 1 Sijunjung yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa. Penulis meyakini hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, seperti halnya bagi pengajar dan peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dasar pola dan teknik dasar menjahit

REFERENSI

Etik, S. (2021, Oktober 15). CP Dasar-dasar Keahlian Busana. Retrieved Mei 10, 2024, from Scribd: <https://id.scribd.com/document/532619288/10-7-CP-Dasar-dasar-Keahlian-Busana-LAYOUTED>.

Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana Pada Mata Kuliah Busana Dasar Di Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12676>

Hadiastuti, H., Ernawati, E., & Suci, P. H. (2024). Analysis of student learning outcomes through the task learning approach toward cash pattern construction course. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/jptk.v7i1.30223>

Yuliarma, Julaini, Y. (2021). *Development of Video Tutorials to Making Embroidery Terawang for Embroidery Courses*.

23(December), 332–339.

Pramono, K. H. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MATAKULIAH METODE PENELITIAN TEATER MENGGUNAKAN MODEL R & D Pendahuluan Penelitian Sebelumnya*. XIX(1), 9–16.

Raisa Ikhlas, & Puspaneli (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Kulot Siswa Kelas XII Tata Busana. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, 10(2), 69–74. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.177>

Sholikhah, R., & Suci, H. P. (2020). Pengembangan SOP (Standart Operational Procedure) Laboratorium dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Laboratorium pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 152–160. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/eknobuga/index>

Suci, P. H. (2020). Evaluasi Kurikulum Berbasis Entrepreneur di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.29210/3003481000>

Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 14312–14316. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8666>

Yuliarma, Y. (2016). *Dasar-dasar Teknik Pembuatan Busana*.

Yuliarma, Y., & Ihsania, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Kerah dengan Teknik Kait pada Mata Kuliah Cipta Busana. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5092–5096. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1156>

Yuliarma, Y., Jalinus, N., & Rusdinal, R. (2019). *Developing an Instructional Model to Scaffold Students in Producing Innovative Minangkabau Embroidery*. 178(ICoIE 2018), 2014–2018. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.99>